EXPECTATION
Journal of Islamic Education Management
e-ISSN: 3030-881X
p-ISSN: XXXX-XXXX
Vol. 1, No. 1, Juni 2023
DOI: xxxxx-xxxxx
https://journal.albadar.ac.id/index.php/JIM

# JENIS DAN MACAM SARANA PRASARANA DI SYAMSUL ULUM BOARDING SCHOOL UJUNG BERUNG BANDUNG

**Aslikhah Fardiana[1] Riyan Haqi Khoerul Anwar[2,] Alia Nurhidayah[3]**
[123]STAI Al Badar Cipulus Purwakarta
Email: Aslikhah@albadar.ac.id[1] , haqikhoerulanwar.hka@gmail.com[2],
alianurhidayah991@gmail.com[3]

**Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah mendekripsikan jenis dan macam sarana dan prasarana yang ada di Syamsul Ulum Boarding School Ujung Berung Bandung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syamsul Ulum Boarding School merupakan sekolah yang sekaligus menyediakan asrama bagi para siswa-siswinya, sama seperti sekolah pada umumnya, Syamsul Ulum Boarding School memiliki sarana pendidikan seperti kendaraan sekolah, pembukuan sekolah, perabot, alat-alat peraga pembelajaran, meja, kursi, lemari, ATK, media pendukung pembelajaran, serta sarana lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Syamsul Ulum Boarding School memiliki prasarana yang meliputi prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, dan prasarana yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Jenis, Macam, dan Sarana Prasarana

***Abstract :***

*The aim of this research is to describe the types and types of facilities and infrastructure available at Syamsul Ulum Boarding School Ujung Berung Bandung. This research uses research and literature study types. Data collection techniques used include observation and literature study. The results of this research show that Syamsul Ulum Boarding School is a school that also provides dormitories for its students. Just like schools in general, Syamsul Ulum Boarding School has educational facilities such as school vehicles, school bookkeeping, furniture, learning aids, desks. , chairs, cupboards, ATK, learning support media, and other facilities that cannot be mentioned one by one. Syamsul Ulum Boarding School has infrastructure which includes infrastructure used directly in the learning process, and infrastructure used indirectly in the learning process.*

***Keywords:*** *Types, Types and Infrastructure*

## PENDAHULUAN

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil tujuan akan dapat dicapai. Demikian halnya sekolah, tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar yang sangat memerlukan sarana dan prasarana pendidikan.

Agar semua kegiatan yang berhubungan dengan sarana prasarana pendidikan baik yang bersifat administrasi maupun teknis operasional dapat dijalankan dengan baik dan efisien, maka pelaksanaan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan baik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Suatu lembaga tidak dapat berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana. Dalam ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan ada jenis dan macam sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua maca, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang persepektif patrisipan. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi menurut Spradley (2010:4) merupakan penelitian yang mempelajari aktivitas sekelompok orang, aktivitas sosial,dan budaya dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak.

Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Jenis dan Macam Sarana Prasana di Syamsul Ulum Borading School Pendidikan Studi Kasus di Ujung Berung Bandung menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen (studi dokumentasi). Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode studi dokumenter akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang Jenis dan Macam Sarana Prasana di Syamsul Ulum Borading School Pendidikan Studi Kasus di Ujung Berung Bandung analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1984) (Sugiyono 2014: 245). Pada model ini dapat memahami bahwa ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

## HASIL PEMBAHASAN

Jenis dan Macam Sarana di Syamsul Ulum Boarding School

Syamsul Ulum Boarding School merupakan sekolah yang sekaligus menyediakan asrama bagi para siswa-siswinya. Secara keseluruhan, luas lahannya yaitu 2.400 $m^2$ yang terdiri dari tujuh bangunan, yaitu:

a. 2 bangunan asrama yang terdiri dari 4 lantai
b. 1 bangunan kelas dan aula (lantai 1 untuk aula dan lantai 2 untuk ruang kelas)
c. 1 bangunan ruang makan dan dapur yang terdiri dari 3 lantai
d. 1 bangunan kantin

e. 1 bangunan masjid
f. 1 bangunan kantor

Sama seperti sekolah pada umumnya, Syamsul Ulum Boarding School memiliki sarana pendidikan seperti kendaraan sekolah, pembukuan sekolah, perabot, alat-alat peraga pembelajaran, meja, kursi, lemari, ATK, media pendukung pembelajaran, serta sarana lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jenis dan Macam Prasarana di Syamsul Ulum Boarding School

Prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, dan prasarana yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran. Prasarana di Syamsul Ulum Boarding School yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran antara lain:

a. 8 ruang kelas
b. 1 perpustakaan
c. 1 lab komputer

Sedangkan prasarana di Syamsul Ulum Boarding School yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran antara lain:

a. 1 aula
b. 1 TU
c. 11 asrama
d. 1 ruang kantor
e. 1 ruang makan
f. 1 dapur
g. 1 ruang sekretariat PCM Ujung Berung
h. 1 ruang koperasi
i. 1 ruang pembina pondok pesantren
j. Lapangan upacara
k. Lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan volly, lapangan basket, dan lapangan futsal
l. Tempat parkir

Tinjauan Pustaka

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

Standart Nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien. Bafadal mengatakan, bahwa sarana dan prasarana adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan secara efektif dan efisien.

Definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan adalah suatu usaha pengadaan dan pemeliharaan alat benda yang bergerak maupun yang tidak digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunaakan alat penampil.

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran. Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua maca, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran juga ada dua macam, yaitu bergerak dan tidak bergerak. Sementara jika dilihat dari hubungan sarana tersebut terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.

Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, kertas tulis, tinta spidol dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bhan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja kursi, komputer, white board dan alat-alat olah raga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang bapat digerakan atau dipindah tempatkan sesuai kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit dika dipindahkan, misalnya saluran listrik dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungan dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat tulis, da alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa benda- benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis yaitu visual, audio, dan audiovisual.[1]

Sedangkan menurut pendapat lain bahwa fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM

Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

a. Berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Contoh: tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan.
b. Berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik dan media pendidikan.

2. Ditinjau dari jenisnya

Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari Jenisnya terhadap proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melacarkan PBM, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, dan sebagainya.
b. Fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk mempermudah atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, uang.

3. Ditinjau dari sifat barangnya

Sarana prasarana pendidikan ditinjau dari sifat barangnya adalah sebagai berikut

a. Barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai.
b. Barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya.
c. barang tidak habis pakai, yaitu barang-barang yang dapat dipakai berulang-ulang serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya.
d. barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya.

Jenis-jenis prsarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu boarding dan school. Boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. Menurut Oxford Dictionary “Boarding School is school where pupils live during the term.” Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar

dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.

Kemudian Maksudin berpendapat "Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran".

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, atau madrasah pesantren, sama- sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasardasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional.

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Boarding School memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem boarding school memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan. Sistem pendidikan boarding school dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu.

Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari ini, dapat di pahami bahwa pendidikan dengan sistem boarding school dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan boarding school adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

**SIMPULAN**

Soejipto Rafles mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan terjadi efektif dan efisien. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
3. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunaakan alat penampil.

Jenis-jenis prsarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan

Jenis dan macam sarana dan prasarana di Syamsul Ulum Boarding School hampir sama seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Yang membedakan adalah adanya asrama serta sarana prasarana pendukung asrama untuk siswa

**DAFTAR PUSTAKA**


Barnawi, Muhammad Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Diklat Departemen RI.

John M. Echols & Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maksudin. 2008. *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*. Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Mulyana, Aina. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Maret 19. Accessed November 30, 2020. http://ainamulyana.blogsopt.co.id/2015/03/sarana-dan-prasarana-sekolah.html.

Murtadho. 2006. *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan

Victoria Bull (ed). 2001. *Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.

Yeti Heryati, Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.